

Program Membaca Menyenangkan untuk Meningkatkan Literasi di SMA N 1 Pleret

Cici Laila Sukma¹, Yosi Wulandari¹, Ayuning Tyas Widyaningsih²

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²SMA Negeri 1 Pleret

Key Words:

Membaca, Program, Literasi, Menyenangkan

Abstrak

Menjelaskan tentang sebuah program inovatif yang bertujuan untuk meningkatkan tingkat literasi di lingkungan sekolah. program ini dikenal sebagai program “program membaca menyenangkan” dan diimplementasikan di SMAN 1 Pleret. Literasi adalah keterampilan membaca, menulis, dan memahami informasi yang penting dalam pengembangan pribadi dan akademis siswa. Namun, tantangan dalam meningkatkan literasi sering kali muncul akibat berbagai faktor, termasuk perubahan tren bacaan dan teknologi. Tujuan program ini adalah untuk menciptakan lingkungan yang menarik minat baca dan meningkatkan pemahaman serta keterampilan literasi siswa. Metode yang digunakan dalam program ini meliputi pengenalan beragam genre bacaan yang menarik, kegiatan diskusi buku, serta acara membaca Bersama. Hasil positif ini menunjukkan bahwa pendekatan yang menyenangkan dalam mempromosikan literasi memiliki potensi untuk di adopsi di sekolah-sekolah lain.

How to Cite: Sukma, C. L. (2023). Program Membaca Menyenangkan Untuk Meningkatkan Literasi di SMA N 1 Pleret. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Membaca merupakan sarana penting untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa. Manfaat bagi membaca adalah membuka pikiran dan memperluas wawasan dan pengetahuan seseorang. Membaca dapat mengembangkan seseorang untuk dapat meningkatkan kecerdasan, mengakses informasi dan memperluas pengetahuan. Seringnya membaca buku, maka semakin dalam pula pengetahuan yang dimiliki seseorang. Dan sebaliknya, semakin sedikit buku yang kita baca, semakin sedikit pula pengetahuan yang kita miliki. Kegiatan membaca di sekolah dasar dan menengah cenderung tidak teratur sehingga menyulitkan siswa dalam menyerap ilmu pengetahuan. Kemampuan membaca merupakan suatu keterampilan yang diperlukan dan akan digunakan oleh semua siswa untuk memahami berbagai informasi yang dibacanya. Tanpa minat membaca, siswa tidak dapat membaca dengan sepenuh hati. Jika siswa membaca sendiri, mereka membaca dengan sepenuh hati. Jika siswa sudah terbiasa membaca, maka ia akan membaca secara terus- menerus bahkan menjadi hobi dan kegembiraannya. Kegemaran membaca memberikan dampak positif bagi siswa karena gairah membaca yang tinggi akan mendatangkan pengetahuan yang mendalam dan minat belajar yang tinggi. Hobi membaca merupakan kunci penting bagi bangsa, karena penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi hanya dapat dicapai bila ada kecintaan yang besar terhadap membaca, bukan kegiatan menyimak atau mendengarkan.

Seseorang dapat dikatakan baik dalam membaca jika ia mempunyai kemampuan memahami makna kata dan ungkapan yang digunakan penulis, kemampuan memahami makna tertulis dan asumsi, serta menyukai kemampuan menarik kesimpulan, semua itu. Aspek seorang pembaca dengan kemampuan membaca tinggi dapat membaca. Jika persoalan rendahnya minat membaca siswa tidak segera diatasi, maka mereka tidak akan mampu melihat gambaran besarnya. Kurangnya

minat membaca siswa perlu segera dihilangkan agar tidak berdampak negatif pada siswa. Implementasi gerakan literasi ini sudah dimulai dan sedang dilaksanakan, di antaranya salah satu tahap di SMA N 1 Pleret telah melaksanakan program pendidikan pada tahun 2013 dan melaksanakan program gerakan literasi yang berlangsung pada hari Senin sampai Jumat pagi setiap minggu sebelum pelajaran. Penerapan program gerakan literasi di sekolah diharapkan dapat mendorong dan meningkatkan minat membaca siswa.

Gerakan membaca di sekolah merupakan gerakan yang membangkitkan semangat siswa dan bertujuan untuk menjamin terciptanya budaya membaca dan menulis yang menciptakan pembelajaran sepanjang hayat bagi siswa. Kegiatan rutin ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dan meningkatkan kemampuan membaca. Bacaan tersebut mengandung nilai-nilai moral berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang ditularkan sesuai dengan setiap tahapan perkembangan siswa. Tujuan keseluruhan dari gerakan literasi sekolah adalah untuk mendorong perkembangan moral siswa dengan mengedepankan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam gerakan literasi sekolah agar mereka dapat berpartisipasi dalam pembelajaran sepanjang hayat. Selain itu, tujuan khusus gerakan literasi sekolah adalah:

1. Mendorong berkembangnya budaya literasi di sekolah.
2. Meningkatkan literasi di masyarakat dan lingkungan sekolah.
3. Menyenangkan dan bersahabat sedang belajar. taman untuk sekolah agar siswa dapat memperoleh ilmu.
4. Pembelajaran dengan menjaga konsistensi dengan memperkenalkan buku teks yang berbeda dan mengadaptasi strategi membaca yang berbeda.
5. Kegiatan literasi di SMAN 1 Pleret berjalan dengan sangat baik. visi dan Misi.

Kegiatan ini dikelola oleh tim literasi sekolah yang terdiri dari guru seni bahasa dan guru mata pelajaran lainnya. Kegiatan literasi di SMAN 1 Pleret adalah sebagai berikut: (1) Kegiatan literasi berlangsung pada pukul 07.00 sampai dengan pukul 07.15 (2) Setelah membaca, siswa diminta membuat ringkasan (3) mengumpulkan hasil bacaan. ringkasan guru.

SMA N 1 Pleret sebagai salah satu sekolah yang mengusung literasi sebagai program yang harus ada dan menjadi budaya seluruh warga sekolah. Gerakan literasi sekolah ini merupakan proyek komprehensif yang melibatkan seluruh warga sekolah sebagai bagian dari ekosistem pendidikan, termasuk guru, siswa, orang tua/wali siswa, dan masyarakat, sehingga memerlukan kerja sama berbagai elemen. Upaya untuk mencapai hal tersebut dilakukan dalam bentuk pembiasaan membaca yang dilakukan dengan membaca 10 menit. Kegiatan ini rencananya akan diselingi dengan pengajian setiap hari, yang menjadi ciri khas SMA Negeri 1 Pleret sebagai sekolah berbasis imtaq. Literasi lebih dari sekedar membaca dan menulis, namun mencakup kemampuan berpikir dengan menggunakan sumber informasi dalam format cetak, visual, dan audio. Pada abad ke-21, keterampilan ini disebut dengan literasi informasi. Setiap kamar memiliki koneksi Wi-Fi sekolah.

Dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan, administrasi pada dasarnya menetapkan tugas, wewenang dan tanggung jawab lintas departemen dan bidang kegiatan sedemikian rupa sehingga terjalin hubungan kerja yang seragam dan sinergis. Untuk mencapai tujuan yang disepakati para pihak secara bersama-sama, selaras dan selaras. harmoni. Proses kerja program ini adalah sebagai berikut: (a) bel sebagai tanda kegiatan membaca, (b) setiap siswa secara bergiliran mengambil buku pelajaran dan membaca buku dari kelas, (c) siswa duduk secara bergiliran, (d) guru menyuruh siswa membaca selama 10 menit, (e) siswa membaca selama 10 menit dan siswa menuliskan gagasan pokok yang dibacanya selama 5 menit, (f) siswa membaca buku kembali dan membaca laporan. guru kelas segera satu demi satu (g) siswa kembali ke tempat duduknya. SMA Negeri 1 Pleret, Bantul memberikan donasi buku untuk setiap kelas dan rak buku. Sementara itu tambahan buku bacaan di perpustakaan kelas, stiker kelas, dan buku bacaan siswa merupakan fasilitas yang diperlukan.

Melaksanakan program agar seluruh pihak dalam organisasi dapat bekerja dan termotivasi untuk melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh dan produktivitas yang tinggi merupakan bagian dari proses implementasi. Kegiatan dan tugasnya merupakan penerapan proses manajemen, pengendalian dan motivasi dalam bekerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi. Memberikan tugas rutin dan penjelasan kerja serta menjelaskan praktik yang diterapkan. Membaca dilatihkan di SMAN 1 Pleret sehingga pimpinan atau pengelola mengalokasikan waktu tersendiri untuk membaca, 10 menit untuk membaca dan 5 menit untuk menulis di buku harian, sehingga total waktu untuk membaca dan menulis adalah 15 menit. Selain itu, sekolah menciptakan literasi dan iklim dengan menyediakan waktu untuk membaca dan mewajibkan membaca oleh seluruh siswa, terutama siswa dan guru di kelas. Selain itu, jenis buku meliputi cerita, biografi, tokoh, novel, dan buku nonfiksi lainnya selain buku teks. Siswa juga menerima Reading Love Journal setiap hari.

Kegiatan tersebut sekaligus untuk mempersiapkan akreditasi perpustakaan sultan agung SMA Negeri 1 Pleret pada berapa waktu ke depan. Berbagai upaya telah dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah. mulai dari berbenah secara fisik maupun administrasi ke pustakaan. Tim perpustakaan SMA Negeri 1 Pleret belajar banyak hal sekaligus sharing mengenai pengelolaan dan manajemen perpustakaan. Banyak hal yang didapat dari hasil kunjungan tersebut. Semoga segala upaya yang telah dilakukan tim perpustakaan sultan agung, dapat membuahkan hasil yang maksimal, untuk kepentingan pelayanan dan fungsi dari perpustakaan SMA Negeri 1 Pleret.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Pleret Bantul Yogyakarta. tanggal penelitian dari 7 Agustus 2023. Pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa di SMA Negeri 1 Pleret Bantul program literasi praktik budaya siswa dibagi menjadi 4 bagian yaitu: 1) Rancangan program literasi SMA Negeri 1 Pleret diimplementasikan dalam bentuk program. Kegiatan literasi program dituangkan dalam RPP harian untuk mencapai visi, misi dan tujuan pendidikan. Atau tujuan dari Lycée Public Pleret 1. 2) Pelaksanaan program literasi di SMA Negeri 1 Pleret dilakukan dengan mencoba membangun program literasi di sekolah antara lain kepedulian orang tua, kebiasaan membaca, program pesta buku, workshop literasi dan juga literasi program yang dilaksanakan oleh masyarakat. orang tua di rumah sebagai pojok membaca di rumah, berbagai lomba alfabet untuk orang tua, dll. 3) Pelaksanaan dan pengelolaan Program Literasi SMA Negeri 1 Pleret berpedoman pada struktur organisasi yaitu. kepala sekolah dan sekelompok guru yang bertanggung jawab terhadap pengembangan SMA. Program Literasi Negeri 1 Pleret. 4) Evaluasi Program Literasi SMA Negeri 1 Pleret dilakukan di bawah pengawasan guru pembimbing mengenai proses pembelajaran yang berkaitan dengan Program Literasi. Termasuk perubahan yang dialami anak-anak pasca program literasi ini.

DISKUSI

Mengenai tentang program “membaca menyenangkan” untuk meningkatkan literasi di SMAN 1 Pleret adalah topik yang sangat relevan dan penting. Literasi adalah kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, menginterpretasikan, dan menggunakan informasi tertulis dalam berbagai konteks. Mengembangkan budaya membaca yang positif dan menyenangkan di sekolah dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan intelektual dan kognitif para siswa. Berikut adalah berbagi poin yang dapat dibahas dalam diskusi mengenai program ini:

1. Tujuan program

- a. Mengidentifikasi tujuan utama dari program “membaca menyenangkan”. Apakah itu untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, memperluas wawasan, atau mengembangkan minat berbagai literatur.
 - b. Bagaimana program ini akan diintegrasikan ke dalam kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler yang sudah ada.
2. Metode dan aktivitas:
- a. Menjelaskan berbagai metode dan aktivitas yang akan digunakan dalam program ini. Ini bisa termasuk baca Bersama, diskusi buku, klub biuku kontes menulis, penampilan penulis tamu, dan sebagainya.
 - b. Bagaimana cara menjaga agar kegiatan tersebut tetap menarik dan interaktif bagi siswa.
3. Pentingnya literasi: mulailah dengan menjelaskan mengapa literasi penting. Berbicara tentang bagaimana keterampilan membaca yang baik mempengaruhi prestasi akademis, perkembangan intelektual, dan keberhasilan dunia nyata.

Kepala SMA Negeri 1 Pleret Bantul melaksanakan rencana peningkatan program literasi berdasarkan rendahnya minat membaca siswa. Perencanaan program literasi ini diawali dengan identifikasi tujuan program literasi, dilanjutkan dengan penyusunan rencana program yang terbagi menjadi dua, yaitu rencana program jangka pendek dan jangka panjang. Kemudian, kembangkan langkah-langkah yang perlu diambil untuk melaksanakan program tersebut. Fungsi perencanaan ini diperlukan untuk memanfaatkan seluruh sumber daya organisasi agar dapat dikelola dan digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi. Namun terdapat perbedaan antara teori dan kenyataan, yaitu kepala sekolah membuat rencana jangka pendek untuk memeriksa buku catatan bacaan siswa dalam rencana program sebulan sekali dan dilakukan sehari-hari sekali seminggu.



Gambar 1. Kegiatan literasi kelas X fase 4



Gambar 2. Kegiatan literasi dalam kelas XI fase f 1

Perilaku siswa harus dipantau untuk mengetahui apakah program literasi berhasil atau tidak. Jika minat membaca siswa tidak membaik setelah beberapa waktu, beberapa aspek terkait harus diperhatikan. Sebaliknya jika dampak program ini terhadap peserta didik meningkat secara signifikan, maka disarankan untuk melanjutkan program ini dengan memperbaiki dan melengkapi kesenjangan yang masih ada. Proses pemantauan dan pengendalian menjamin seluruh kegiatan yang direncanakan, diselenggarakan dan dilaksanakan dapat berjalan sesuai tujuan yang telah ditentukan, dengan memperhatikan kondisi lingkungan organisasi. Evaluasi program literasi tidak sejalan dengan teori yang berlaku saat ini, karena secara teoritis prosesnya harus sistematis, berkesinambungan, terencana dan dilaksanakan secara prosedural. Namun kenyataannya yang terjadi adalah proses evaluasi hanya terbatas pada siswa saja dan tidak pada evaluasi secara keseluruhan. Selain itu, tidak ada proses evaluasi yang sistematis selama perancangan program.

KESIMPULAN

Program Membaca Menyenangkan telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan literasi di SMAN 1 Pleret. Pendekatan yang menekankan kesenangan dalam membaca telah membantu mengubah sikap dan perilaku siswa terhadap literasi. Melalui program ini, literasi bukan lagi hanya sekadar keterampilan teknis, tetapi juga menjadi alat untuk penemuan, pemahaman, dan ekspresi diri. Namun, penting untuk diingat bahwa program ini perlu dikelola dengan baik dan berkelanjutan. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru, staf sekolah, orang tua, serta partisipasi aktif siswa, adalah kunci keberhasilan program ini dalam jangka panjang. Evaluasi berkala juga diperlukan untuk memastikan bahwa dampak positif ini terus berlanjut dan bahkan ditingkatkan.

Dengan demikian, Program Membaca Menyenangkan di SMAN 1 Pleret telah memberikan contoh nyata bagaimana inovasi dalam pendekatan pembelajaran dapat membawa perubahan positif dalam meningkatkan literasi dan minat baca siswa. Melalui upaya berkelanjutan dan adaptasi yang bijak, program semacam ini memiliki potensi untuk memberikan sumbangan besar terhadap pembangunan literasi generasi mendatang.

Kesimpulan dimaksudkan untuk membantu pembaca memahami pentingnya penelitian yang dilakukan. Kesimpulan bukanlah rangkuman topik utama penelitian melainkan inti sari atau pokok-pokok hasil penelitian. Selain itu, kesimpulan juga menyampaikan faktor-faktor yang belum terjawab oleh penelitian yang dilakukan. Kesimpulan ditulis dalam bentuk esai dan tidak

menggunakan penomoran. Dalam beberapa artikel, satu paragraf penutup dianggap cukup. Namun, kesimpulannya selalu dalam dua atau tiga paragraf.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur ter curahkan kepada Allah SWT, atas rahmatnya dapat menyelesaikan tugas essay sebagai tugas luaran saat melaksanakan PLP 1 di SMAN 1 Pleret. Penelitian mengucapkan terima kasih kepada:

1. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Yosi Wulandari, M.Pd. selaku dosen pembimbing lapangan atas arahan yang berharga dalam penyusunan essay ini. Panduan serta wawasan yang diberikan sangatlah berharga dan membantu Menyusun argumen dengan amat baik.
2. Ucapan terima kasih kepada teman-teman sejawat yang telah memberikan masukan berharga dalam tahan ini.
3. Saya ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada ibu Ayuning Tyas Widyaningsih, S.Pd. yang telah bersedia memberikan wawasan dan pandangan berharga melalui wawancara yang dilakukan.
4. Terima kasih kepada orang tua dan teman-teman terdekat yang selalu memberikan dukungan dan motivasi selama penulisan essay ini. Tanpa dukungan kalian, essay ini tidak menjadi kenyataan.
5. Mengucapkan terima kasih kepada SMAN 1 Pleret yang telah memberikan fasilitas dan akses kepada sumber daya yang mendukung penelitian dan penulisan essay ini.
6. Saya ingin memberikan apresiasi kepada diri sendiri atas usaha dan dedikasi yang telah diberikan dalam menyelesaikan tugas ini. Proses penelitian dan penulisan mungkin tidak selalu mudah, tetapi kerja keras ini telah membuahkan hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Wijaya, C. (2018). Sistem Monitoring dan Evaluasi Pengelolaan Program Studi di Institusi Pendidikan Tinggi. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i1.1723>
- Astuti, D. N. (2019). Upaya Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Dengan Reward Sticker Picture Di Kelas III. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(8), 370–380.
- Chan, F., Kurniawan, A. R., Melinda, L. G., Priantini, R., Zubaedah, Z., Suharti, S. R., & Khodijah, S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Di SD Negeri 187/1 Teratai. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 137–145. <https://doi.org/10.24903/pm.v4i2.405>
- Fahrudin, A. H., & Sari, E. N. T. (2020). Implementasi Kode Etik Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 151. <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v13i2.643>
- Faizah, N. (2019). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Disiplin Tata Tertib Sekolah Di SMA Negeri 2 Klaten. *Prosiding Seminar Nasional PEP 2019*, 1(1), 109.
- Hariyati. (2019). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kedisiplinan di SMK N 6 Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional PEP 2019*, 1, 1–3. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/snpep2019/article/view/5620>
- Marzuki, S., Kistoro, H. C. A., & Ru'iyah, S. (2021). Kedisiplinan Sholat Siswa Di Smk Muhammadiyah 2 Sleman Ditinjau Dari Pengaruh Penggunaan Gadget. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 5(1), 027. <https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v5i1.378>
- Rosikum, R. (2018). Pola Pendidikan Karakter Religius pada Anak melalui Peran Keluarga. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 293–308. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1910>

- Saputra, H., Studi, P., Guru, P., & Ibtidaiyah, M. (2022). Model Pembentukan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Aisyiyah Kalianda Lampung Selatan. *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 18–29. <https://doi.org/10.29408/didika.v8i1.5671>
- Wiliandani, A. M., Wiyono, B. B., & Sobri, A. Y. (2016). Faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 4(3), 132–142.
- Yuliawati, F. (2014). Penerapan Pendidikan Karakter yang Terintegrasi dalam Pembelajaran Sains di Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Bidayah*, 6(2), 159–182.